

BAB IV

ANALISIS TERHADAP PENENTUAN ARAH KIBLAT

MASJID RAYA AL-MASHUN MEDAN

A. Arah Kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan Saat Ini dan Yang Seharusnya.

Masjid merupakan bangunan utama umat Islam, karena dari disinilah semua kegiatan keislaman bermula, begitu pula Masjid Raya Al-Mashun Medan. Masjid Raya Al-Mashun Medan merupakan salah satu Masjid tua dan bersejarah yang terdapat di kota Medan. Masjid Raya Al-Mashun Medan adalah Masjid kerajaan, yang fungsinya bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai alat pemersatu rakyat dengan Sultannya.¹ Dengan melihat bangunan Masjid yang ada pada suatu daerah tertentu, kita dapat mengetahui sejarah sebuah masyarakat yang ada pada daerah tersebut. Dari sana kita dapat mengetahui sejauh mana proses akulturasi (percampuran) budaya masyarakat tersebut dengan masyarakat lainnya. Begitu juga kita dapat mengetahui tinggi rendahnya peradaban sebuah masyarakat.

Di dalam sejarah mengenai sebuah Masjid, apalagi Masjid yang bersejarah, terdapat gabungan antara fakta dan opini masyarakat setempat, sehingga tidak jarang sejarah sebuah Masjid bercampur dengan mitos dan

¹ Fahrizal Fahmi Daulay “Berdirinya Mesjid Raya Al-Mashun” dalam kolong Pariwisata Analisa, Minggu 19 Desember 2010.

legenda yang mengelilinginya, dan ketika ranah dalam hal tersebut diusik maka tidak jarang terjadi pergesekan.

Untuk mengetahui sejarah tentang pengukuran arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan secara terperinci tentunya membutuhkan usaha yang keras, karena tidak ada catatan sejarah secara khusus dan jelas yang memberikan penjelasan tentang metode penentuan arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan, terbukti dengan hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Masjid Raya Al-Mashun Medan yang didapat hanyalah mengenai tokoh yang menghitung arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan yaitu Tuan Syeh Hasan Maksum serta alat yang digunakan untuk mengukur arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan yaitu menggunakan matahari dan kompas tanpa mengetahui tentang metode penggunaannya. Oleh karena itu penulis ingin melakukan pengecekan kembali terhadap arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan, sehingga bisa diketahui secara terperinci mengenai arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan.

Dalam menganalisis arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan, penulis menggunakan *rashdul kiblat* sebagai alat untuk mengukur arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan dan menggunakan GPS (Global Positioning System) 60 Garmin untuk menentukan lintang dan bujur tempat kota Masjid Raya Al-Mashun Medan. Sehingga dapat diketahui Masjid Raya Al-Mashun Medan memiliki :

Azimuth Kiblat : $292^{\circ} 46' 26.6''$

Lintang Tempat : $03^{\circ} 34.516'$ LU

Bujur Tempat : $98^{\circ} 41.238'$ BT

Penulis melakukan pengukuran selama 3 hari, yaitu pada hari :

1. Ahad, 13 Mei 2012

Rashdul kiblat terjadi pada pukul 15:15:01.25 WIB dengan kemelencengan $0^{\circ} 34' 22.58''^2$ ke arah barat dari arah kiblat seharusnya.



Gambar 4.1 : Hasil Pengukuran Pada Hari Ahad, 13 Mei 2012

2. Senin, 14 Mei 2012

Rashdul kiblat terjadi pada pukul 15:19:09.95 WIB dengan kemelencengan $0^{\circ} 34' 22.58''$ ke arah barat dari arah kiblat seharusnya.

² Untuk mencari hasil kemelencengan bisa dilihat di lampiran.



Gambar 4.2 : Hasil Pengukuran Pada Hari Senin, 14 Mei 2012

3. Selasa, 15 Mei 2012

Rashdul kiblat terjadi pada pukul 15:23:19.82 WIB dengan kemelencengan $0^{\circ} 34' 22.58''$ ke arah barat dari arah kiblat seharusnya.



Gambar 4.3 : Hasil Pengukuran Pada Hari Selasa, 15 Mei 2012

Jadi kemelencengan arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan dengan menggunakan *rashdul kiblat* selama 3 hari adalah sebagai berikut :

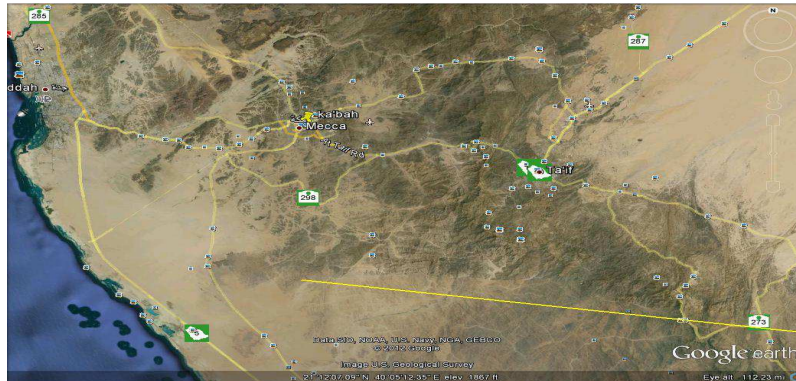
TANGGAL	PUKUL	KEMELENCENGAN
13 Mei 2012	15:15:01.25 WIB	$0^{\circ} 34' 22.58''$
14 Mei 2012	15:19:09.95 WIB	$0^{\circ} 34' 22.58''$
15 Mei 2012	15:23:19.82 WIB	$0^{\circ} 34' 22.58''$
RATA-RATA KEMELENCENGAN		$0^{\circ} 34' 22.58''$

Tabel 4.1 : Hasil Rata-rata Kemelencengan

Berdasarkan data diatas kemelencengan arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan adalah $0^{\circ} 34' 22.58''$ ke arah barat dari arah kiblat seharusnya. Penulis menggunakan data tersebut untuk mencari nilai *azimuth kiblat* Masjid Raya Al-Mashun Medan saat ini. Nilai *azimuth kiblat* Masjid Raya Al-Mashun Medan saat ini diperoleh dengan cara mengurangi nilai *azimuth kiblat* Masjid Raya Al-Mashun Medan yang seharusnya dengan nilai kemelencengan yang ada. Penulis menggunakan operasi pengurangan karena arah kemelencengannya ke arah barat dari arah kiblat seharusnya, sehingga diperoleh hasil *azimuth kiblat* Masjid Raya Al-Mashun Medan saat ini adalah $22^{\circ} 12' 4.02''$ dari titik barat ke utara atau $67^{\circ} 47' 55.98''$ dari titik utara ke barat atau $292^{\circ} 12' 4.02''$ UTSB. Apabila arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan yang saat ini dilihat dari program *google earth*, maka arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan tidak tepat menghadap ke Ka'bah akan tetapi masih menghadap ke daerah yang berada di dalam kota Mekkah.



Gambar 4.4 : Gambar diambil dari program *google earth*



Gambar 4.5 : Gambar diambil dari program *google earth*

Kemelencengan yang terjadi pada arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan saat ini yaitu sebesar $0^{\circ} 34' 22.58''$ (dari titik barat ke utara) merupakan hal yang bisa ditoleransi, sebagaimana pendapat H. Slamet Hambali, yang mengatakan bahwa pergeseran sebesar 2° sudah dapat dikatakan akurat. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa pergeseran $1^{\circ} = 110$ km, itu terjadi apabila posisi bujur tempat yang diukur dan ka'bah adalah 90° , namun perlu diingat meskipun akurat masih perlu diverifikasi lagi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.³

Adapun ketentuan kiblat yang dijelaskan oleh Rasulullah saw adalah ke Baitullah (Ka'bah) bagi orang yang shalat di Masjidil Haram dan ke Masjidil Haram bagi orang yang shalatnya di tanah haram Mekkah dan kiblat ke tanah

³ Siti Muslifah, "Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Agung At Taqwa Bondowoso Jawa Timur", Skripsi Strata 1 Fakultas Syariah, Semarang, Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang, hal. 94, td.

haram Mekkah bagi orang yang shalatnya di luar tanah haram Mekkah dari *masyrik* ataupun *maghrib*.⁴

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : الْبَيْتُ قِبْلَةٌ لِأَهْلِ
الْمَسْجِدِ وَالْمَسْجِدُ قِبْلَةٌ لِأَهْلِ الْحَرَامِ وَالْحَرَامُ قِبْلَةٌ لِأَهْلِ الْأَرْضِ فِي
مَشَارِقِهَا وَمَغَارِبِهَا مِنْ أُمَّتِي (رَوَاهُ الْإِمَامُ الْبَيْهَقِيُّ)

“Dari Ibnu Abbas ra berkata : Rasulullah saw bersabda : Ka’bah adalah kiblat bagi orang yang berada di Masjidil Haram, Masjidil Haram adalah kiblat bagi orang yang berada di tanah haram. Tanah haram adalah kiblat bagi penduduk bumi baik di sebelah barat dan di sebelah timur dari umatku.” (HR. Imam Baihaqi)

Mengenai arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan, Pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Masjid Raya Al-Mashun Medan merasa sangat yakin bahwa arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan sudah benar, karena pada zaman dahulu Masjid Raya Al-Mashun Medan diukur oleh Tuan Syeh Hasan Maksun yang merupakan salah satu ahli falak pada masanya. Meskipun alat dan teknologi yang digunakan pada zaman dahulu untuk mengukur arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan masih terbilang cukup sederhana, yaitu menggunakan matahari dan kompas sebagai pedomannya. Akan tetapi dikarenakan keilmuan yang dimiliki Tuan Syeh Hasan Maksun yang pernah belajar di Mekkah, maka beliau yakin dengan pengukuran arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan yang dilakukan Tuan Syeh Hasan Maksun.

⁴ Slamet Hambali, *Ilmu Falak 1 (Penentuan Awal Waktu Shalat & Arah Kiblat Seluruh Dunia)*, Semarang : Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011, cet. I, hal. 174.

Menurut Pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Masjid Raya Al-Mashun Medan dari dahulu sampai sekarang Masjid Raya Al-Mashun Medan belum pernah mengadakan perubahan mengenai arah kiblat, dan seandainya dilakukan pengukuran dan terjadi kemelencengan, maka tetap tidak ada perubahan mengenai arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan.⁵

Arah kiblat yang seharusnya bagi Masjid Raya Al-Mashun Medan adalah sebesar $22^{\circ} 46' 26.6''$ dari titik barat ke utara atau $67^{\circ} 13' 33.4''$ dari titik utara ke barat atau $292^{\circ} 46' 26.6''$ UTSB. Apabila dilihat dari program *google earth* dengan menggunakan *azimuth kiblat* $292^{\circ} 46' 26.6''$, maka arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan tepat menghadap ke bangunan Ka'bah.



Gambar 4.6 : Gambar diambil dari program *google earth*

⁵ Hasil wawancara dengan Pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid) Masjid Raya Al-Mashun Medan, yaitu kepada Drs. H. Ulumuddin Siraj pada hari Rabu, 16 Mei 2012 pukul 19.00 WIB, H. Ridwan AS pada hari Kamis, 17 Mei 2012 pukul 08.00 WIB, dan H. Sutomo pada hari Kamis, 17 Mei 2012 pukul 10.00 WIB.



Gambar 4.7 : Gambar diambil dari program *google earth*

Kemelencengan yang terjadi pada arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan saat ini yaitu $0^{\circ} 34' 22.58''$ (dari titik barat ke utara) disebabkan karena penggunaan alat yang sederhana dan belum ada teknologi yang canggih pada awal pengukuran arah kiblatnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa alat yang digunakan dahulunya untuk mengukur arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan adalah dengan menggunakan matahari dan kompas tanpa diketahui secara pasti tentang metode penggunaannya.

Pengukuran arah kiblat maupun arah utara dengan berbagai model kompas termasuk kompas kiblat, masih memiliki kesalahan/penyimpangan yang bervariasi sesuai dengan deklinasi magnetik suatu tempat. Kompas hanya digunakan sebagai ancar-ancar saja, karena melihat bukti dilapangan ketika dilakukan pengukuran di daerah yang banyak terdapat baja, besi atau medan listrik, dapat mengganggu penunjukan arah utara dan selatan sejati. Penggunaan kompas harus digunakan pada area lapangan yang sekiranya tidak terdapat besi dan bahan logam lainnya dan tetap menggunakan koreksi deklinasi magnetik.

Ini dilakukan untuk meminimalisir penyimpangan yang ditunjukkan utara magnetik kompas. Di samping itu pengukuran kiblat dengan kompas ini terbatas hanya pada satuan derajat busur yang ada pada kompas tersebut.⁶

Masjid Raya Al-Mashun Medan merupakan salah satu Masjid tua yang sudah berumur 1 abad lebih, akan tetapi memiliki kemelencengan yang sedikit, mengingat dan pada waktu itu belum ada alat dan teknologi yang canggih untuk mengukur arah kiblatnya. Apresiasi patut diberikan pada para tokoh yang mengukur arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan yaitu Tuan Syeh Hasan Maksum, karena dengan peralatan yang sederhana beliau ternyata mampu menentukan arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan tersebut.

Masjid Raya Al-Mashun Medan memang tidak termasuk 1 dari 50 Masjid yang telah dicek arah kiblatnya oleh BHR (Badan Hisan Rukyah) Sumatera Utara, akan tetapi setelah penulis melakukan pengecekan terhadap arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan yang menghasilkan kemelencengan sebesar $0^{\circ} 34' 22.58''$ dari titik barat ke utara, maka Masjid Raya Al-Mashun Medan bukan merupakan salah satu Masjid tua yang menghadap ke arah barat atau Afrika Selatan. Faktanya kemelencengan tersebut tidak menyebabkan perubahan yang begitu signifikan terhadap arah kiblat Masjid Raya Al-Mashun Medan, dan masih berada dalam toleransi kemelencengan, tidak seperti Masjid

⁶ Ahmad Izzuddin, "Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat Dan Akurasinya", Disertasi Doktor Studi Islamic Studies, Semarang, Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang, hal, 198, td.

tua dan kuno lainnya yang ketika dicek arah kiblatnya mengalami kemelencengan yang besar.